



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TADABUR ALAM UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SISWA DI MTS AL FUTUHIYYAH BUMIREJO WONOSOBO

Barorul Anwar¹, Robingun Suyud El Syam², Ali Imron³

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 19-6-2025
Diperbaiki 28-6-2025
Diterima 20-07-2025

Kata Kunci:

Model Pembelajaran
Tadabur Alam
Kemandirian Siswa

ABSTRAK

Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher oriented*) harus diubah menjadi pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student oriented*). Penelitian ini mengkaji tentang konsep tadabur alam dan kemandirian siswa, penerapan model pembelajaran, dan faktor pendukung penghambat penerapan metode pembelajaran tadabur alam untuk meningkatkan kemandirian siswa pada mata pelajaran al-quran hadis di MTs Al-Futuhiyyah Bumirejo Wonosobo. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan pendekatan etnografi, dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan awal penerapan model pembelajaran *tadabur alam* di MTs Al futuhiyyah Bumirejo wonosobo pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dimulai dengan pengenalan materi yang relevan dengan fenomena alam, Kegiatan inti penerapan model pembelajaran *tadabur alam* melibatkan eksplorasi langsung di lingkungan sekitar sekolah atau area tertentu. Siswa diajak mengamati fenomena alam yang sesuai dengan materi Al-Qur'an Hadis, mendiskusikan hikmah dan maknanya, Kegiatan akhir penerapan model pembelajaran *tadabur alam* mencakup refleksi individu atau kelompok tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan pelajaran yang diperoleh, baik dari segi pemahaman materi maupun peningkatan sikap kemandirian.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Penulis Koresponden:

Barorul Anwar

Program Studi PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

Email: barorulanwar@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang disusun dengan tujuan meningkatkan dan mendukung proses belajar siswa. Nana (2011) Pada saat pembelajaran guru menggunakan metode dan strategi untuk memudahkan siswa memahami materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Banyak guru pada saat mengajar menggunakan metode ceramah dan strategi yang digunakan lebih berpusat pada guru, dengan menggunakan metode dan strategi tersebut siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran, sehingga terjadi ketidak tercapainya kompetensi yang berujung pada tidak maksimalnya pemahaman siswa terhadap materi.

Permasalahan yang disebutkan diatas memerlukan solusi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, untuk itu dibutuhkan sesuatu strategi pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif yang dapat mencapai tujuan belajar. Seperti halnya strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Pembelajaran dengan menerapkan strategi PAIKEM banyak diterapkan dalam berbagai model pembelajaran salah satunya yakni pembelajaran yang berhubungan langsung dengan dunia luar yaitu pembelajaran dengan tadabur alam. Adelia (2012) Pembelajaran diluar kelas memiliki arti penting yang yang dapat diperoleh para siswa dan guru diantaranya: peserta didik dapat beradaptasi dengan lingkungan alam sekitar, mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup di lingkungan dan alam sekitar dan memiliki kemandirian terhadap lingkungan dan alam sekitar.

Pendekatan pembelajaran pun seharusnya juga diubah, pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher oriented*) harus diubah menjadi pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student oriented*) pentingnya perubahan pendekatan pembelajaran ini dapat kita kaitkan dengan ungkapan filosofis besar cina Konfisius yakni “apa yang saya dengar, saya lupa, apayang saya lihat, saya ingat; apa yang saya lakukan, saya paham”. Ungkapan Konfisius tersebut memberikan inspirasi terhadap pendekatan pembelajaran dikelas yang sering dikenal dengan istilah (*active learning*). Siberman (2008) Dalam model ini, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan ditemukan, dibentuk dan dikembangkan siwa sendiri.

Pembelajaran diluar ruang akan membawa siswa peserta didik dapat berinteraksi dengan alam. Alam akan membuka cakrawala pandang siswa lebih luas. Metode ini juga diharapkan dapat menjalin kelarasan antara materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar. Para siswa diharapkan dapat menimba ilmu secara langsung dari pengalaman nyata dan ada dalam meningkatkan kemandirian, sehingga materi pembelajaran lebih mudah dipahami dan diingat untuk jangka panjang.

Tadabur dalam kamus besar bahasa indonesia artinya merenungkan. Sedangkan alam adalah sesuatu yang teratur, sehingga dalam setiap langkah kehidupan juga tampak keteraturan itu. Dari keteraturan itu dapat di cari hukum alam (Natural Law) yang dapat menjawab para ilmuwan, dengan hukum itu para manusia yang menggunakan akalnya dapat mengetahui bahwa di belakang sertiap akibat ada sebab, dan sebab yang sama biasanya menghasilkan akibat yang sama pula. Pengertian model tadabur alam adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan membawa murid langsung kepada obyek di luar kelas. Tadabur alam merupakan saran pembelejaraan untuk mengenal ke Maha Besaran Allah yang telah menciptakan langit dan bumi serta segala isinya.

Model tadabur alam atau penciptaan alam semesta sebagaimana tertuang dalam Al-Qur'an, dalam Surah Al-Anbiya (30) dan disebutkan juga dalam Surah Luqman (10). Materi pembelajaran dengan menggunakan Tadabur Alam bisa diterapkan dalam berbagai materi pelajaran termasuk materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merupakan faktor penting untuk menciptakan kehidupan harmonis dan mengupayakan

kedekatan dengan Allah melalui berbagai ciptaannya yang ada di alam ini. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan materi ajar yang bertujuan untuk membimbing siswa dengan mengembangkan kecerdasan spritual yng dimiliki siswa secara maksimal.

Dalam sejarahnya, islam tidak luput dari budaya literasi (Membaca dan Menulis). Dimana Rasulullah diutus untuk mengajarkan konsep literasi (membaca), sebagaimana tertuang dalam firman Allah Swt dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 151. Berdasarkan beberapa sumber yang relevan, dapat disimpulkan bahwa budaya membaca menjadi kunci utama dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu, rendahnya tingkat literasi dapat mepengaruhi sumber daya manusia menjadi tidak kompetitif. Penelitian mengenai budaya membaca memberikan gambaran minat baca dan tulis siswa, mengetahui upaya sekolah dalam meningkatkan literasi baca dan tulis, serta hambatan dalam mengoptimalkan fungsi budaya membaca dan menulis.

Konsep tadabur alam adalah konsep belajar aktif dan belajar kemandirian, dengan menggunakan alam sebagai media langsung untuk belajar. Hilmi (2017) Penerapan model pembelajaran tadabur alam berusaha menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan. Suasana belajar tidak menegangkan, komunikasi antara guru dan murid juga baik dan juga mementingkan active learning, siswa dikenalkam pada alam dan diberi pengetahuan tentang benda-benda alam, yang berguna untuk meningkatkan kemandirian siswa. Aktifitas tadabur alam dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengajak anak menikmati segarnya alam, seperti mengajak siswa ke sawah, pegunungan, hutan dan danau dll. Guru menjelaskan materi-materi yang berkaitan denga PAI yang mana akan mempermudah siswa untuk memahami materi tersebut. Menerapkan model pembelajaran dalam meningkatkanhasil belajar siswa ini akan lebih menarik untuk siswa, apalagi jika dilaksanakan dengan baik. Untuk itu peneliti akan mengadakan penelitian pada siswa MTs Al-futuhiyyah Bumirejo wonosobo jawa tengah. Dalam hal ini peneliti ingin mencari akar persoalan yang dihadapi.

Dalam penerapan metode pembelajaran tadabur alam, diterapkan konsep belajar seperti halnya sekolah alam. Hal ini dikarenakan media utama dalam proses belajar mengajar yaitu dengan melibatkan alam. Dalam metode belajar ini lebih banyak menggunakan aktif atau active learning, yaitu anak belajar melalui pengalaman langsung. Dengan mengalami langsung siswa diharapkan belajar dengan lebih bersemangat, tidak bosan, dan lebih aktif.

Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya) mempertinggi, memperhebat (produksi dan sebagainya). Maksud dari meningkatkan menurut penulis adalah suatu usaha atau upaya yang di lakukan oleh guru dengan maksud menaikkan aktifitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di kelas maupun di luar kelas.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas berasal dari barat yang dikenal dengan istilah Classroom Action Research (CAR). Penelitian tindakan kelas atau PTK (Classroom Action Research) memiiki perananan yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan yang bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.

Penelitian tindakan kelas dapat juga diartikan suatu tindakan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan, tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya. Dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) terkait dalam persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru, secara sederhana penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas dan hasil belajar peserta didik, dan keluaran tulisannya berbentuk kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan skenario nyata, yaitu memperoleh gambaran akurat tentang penerapan model tadabur alam dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VII MTs Al futuhiyyah Bumirejo Wonosobo Jawa Tengah.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ada tiga unsur atau konsep yakni: Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah, subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas VII di MTs Al futuhiyyah Bumirejo Wonosobo Jawa Tengah, sedangkan objek dari penelitian ini adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII MTs Al futuhiyyah Bumirejo Wonosobo Jawa Tengah. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu dan kualitas proses belajar mengajar, Tindakan yang dilakukan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru, yakni di kelas VII MTs Al futuhiyyah Bumirejo Wonosobo Jawa Tengah.

Uji keabsahan data dalam penelitian, ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal) transferability (Validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (obyektifitas). Teknik analisis data menggunakan kualitatif deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari wawancara dengan kepala madrasah dan guru kelas terdapat beberapa kegiatan literasi yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat literasi peserta didik di MTs Al Futuhiyyah Bumirejo, terdapat program yang sudah terlaksana yaitu tadabur alam dan kemandirian siswa, Sedangkan dalam menjalankan kegiatan akademik terutama aktivitas pembelajaran dikelas kebanyakan menitikberatkan kepada guru. Setelah melakukan penelitian maka diperoleh konsep, penerapan model dan faktor yang mempengaruhi peserta didik.

3.1 Analisis Konsep Tadabur Alam dan Kemandirian Siswa

Konsep tadabur alam dikelas VII ini kalo dikaitkan dengan kemandirian siswa tentu akan menarik anak untuk bisa menemukan hal-hal baru terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an hadis pada kelas VII di MTs Al futuhiyyah dengan model pembelajaran tadabur alam ini tentu siswa dapat menemukan hal-hal baru yang itu ada didalam kurikulum Merdeka Dimana salah satu fungsi dari kurikulum Merdeka adalah peserta didik dapat menemukan hal-hal baru dari lingkungan sekitar.

Sebuah konsep pembelajaran yang mampu meningkatkan kemandirian pada diri siswa terutama dalam proses belajar mengajar, kemandirian merupakan merupakan factor yang paling penting untuk membantu siswa menjadi tertarik pada mata

Pelajaran yang di pelajarinya terutama Al-Qur'an Hadis. Sudah jadi keinginan setiap guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar mengajar sepenting mungkin. Oleh karena itu, kemandirian siswa itu menjadi faktor penting bagi diri siswa itu sendiri karena kemandirian dalam diri siswa dapat mengubah dirinya menjadi mandiri dan disiplin. Pemakaian konsep dengan metode *Tadabur alam* atau di kenal dengan belajar melalui pengamatan secara langsung di alam sekitar, memungkinkan siswa untuk belajar rileks agar tidak merasa bosan. Dengan menggunakan metode ini, kebutuhan untuk meningkatkan kemandirian siswa dari efek kejenuhan dalam belajar, hal ini perlu diatasi karena dapat mempengaruhi segalanya mulai dari prestasi siswa, prestasi akademik, dan proses pemahaman siswa.

Konsep *Tadabur alam* sendiri itu untuk mata Pelajaran Al-qur'an hadis khususnya di kelas VII itu memang sangat baik apabila di terapkan pada materi-materi yang itu kemudian materi tersebut ada hubungannya langsung dengan alam, yang itu disampaikan bahwa ada satu bab di kelas VII yang memang belajar tentang kekuasaan Allah yaitu tentang alam dan seisinya, tentang kekuasaan Allah. Dari model yang diterapkan untuk mempelajari bab yang ke 2 tersebut maka *tadabur alam* adalah salah satu model yang tepat bagi siswa untuk menemukan kemandirian di luar lingkungan kelas masing-masing.

Berdasarkan dari hasil deskripsi penulis terkait konsep *tadabur alam* merupakan sebuah terobosan bagi dunia pendidik dalam menjalankan profesinya di dalam kelas maupun diluar kelas yaitu mengajar, mengingat sangat banyak metode pembelajaran, dapat dipilih sesuai dengan kemampuan guru tersebut dan karakter dari guru. Tentu konsep *tadabur alam* sangat mudah untuk diterapkan terutama di dalam kelas namun yang menjadi catatan adalah konsep ini tidak hanya sekedar memberikan pengalaman melainkan menjadi penyeimbang atau menjadi solusi bagi tenaga pendidik dalam menyampaikan isi mata pelajaran agar suasana situasi kondisi di dalam kelas menjadi nyaman menyenangkan berjalan efektif dan efisien.

Pada bagian ini peneliti juga sepakat bahwa kemandirian siswa juga ditopang dengan adanya *tadabur alam* untuk diberikan kepada peserta didik terutama di dalam kelas maupun di luar kelas dengan adanya *tadabur alam* secara tidak langsung membuat anak lebih mudah dalam menangkap isi mata pelajaran maupun memberikan kemampuan terbaiknya dalam pembelajaran di kelas. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif, dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. Kemandirian merupakan suatu sikap otonomi di mana peserta didik secara relatif bebas dari pengaruh penilaian, pendapat dan keyakinan orang lain. Dengan otonomi tersebut, peserta didik diharapkan akan lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

3.2 Analisis Penerapan Model Pembelajaran Tadabur Alam Untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist di MTs Al Futuhiyyah Bumirejo Wonosobo

Telah diketahui proses pembelajaran di kelas sangat penting terutama dalam *transfer* salah satu mata Pelajaran yang perlu di bantu dengan metode pembelajaran *tadabur alam* adalah mata Pelajaran Al-qur'an Hadis. Perlu diketahui sebagian besar isi daripada materi sangat bergantung pada sumber bahan ajar yang digunakan guru didalam kelas.

Langkah perencanaan dan pelaksanaan sebelum kegiatan tadabur alam tentu guru harus memberikan satu Gambaran satu rencana yang juga diketahui oleh siswa bagaimana kita akan mempelajari, guru dan murid akan belajar di luar kelas dan guru melihat alam sekitar lingkungan untuk bagaimana apakah hal tersebut bisa meningkatkan kemandirian siswa tersebut. Karena Ketika guru akan melaksanakan pembelajaran guru harus melakukan perencanaan terlebih dahulu, perencanaan tersebut tentunya guru harus melibatkan siswa apakah nanti model yang akan diterapkan pada satu materi atau pada pelajaran Al-Qur'an hadis tentunya akan bisa meningkatkan kemandirian mereka masing-masing.

Sebelum melaksanakan kegiatan tadabur alam, guru perlu menyusun rencana yang jelas, mencakup tujuan pembelajaran, metode, dan hasil yang diharapkan. Perencanaan ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran kepada siswa mengenai aktivitas yang akan dilakukan. Guru melibatkan siswa dalam proses perencanaan untuk memberikan pemahaman awal, membangun antusiasme, dan memastikan bahwa aktivitas tersebut relevan dengan kebutuhan siswa. Pelibatan ini juga mendorong rasa tanggung jawab siswa terhadap proses pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan, terutama dalam konteks Al-Qur'an dan Hadis, harus dipilih dengan mempertimbangkan bagaimana kegiatan tersebut dapat mendukung peningkatan kemandirian siswa. Hal ini termasuk menentukan metode seperti observasi, diskusi kelompok, atau eksplorasi individu.

Model pembelajaran ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah, terutama dalam konteks membangun kompetensi siswa yang tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga spiritual dan afektif. Berdasarkan penelitian di temukan bahwa penerapan metode *tadabur alam* di sekolah tersebut menggunakan pengamatan secara langsung ke alam semesta sebagai bentuk pembelajaran Siswa dikenalkan pada alam dan diberi pengetahuan tentang benda-benda alam. Kemudian ditanamkan pemahaman, siapa yang menciptakan alam tersebut dan tindakan yang tepat terhadap alam beserta isinya. Konsep penerapan tadabur alam sebagai upaya pembentukan kecerdasan spritual dan kecintaan terhadap alam, sehingga kurikulumnya mengacunkepada hal-hal sebagai berikut: kurikulum ahlak, melalui konsep teladan pengembangan SQ (spritual quotient) yang diimplementasikan secara praktis melalui pengamatan alam dengan mentadaburi isi alam semesta. Metode belajar tadabur alam adalah metode yang dilakukan di alam terbuka.

Untuk mencapai tujuan belajar dengan mudah maka semua komponen yang membangunnya berupa lingkungan kelas yang mendukung dan alam sekitar. Hal ini dapat mempengaruhi siswa secara positif dalam meningkatkan kemandirian siswa, spiritualitas, dan kecintaan terhadap alam. Hal ini menunjukkan bahwa peran metode *tadabur alam* yang disajikan oleh guru tersebut memang sangat sederhana dan bagus namun memberikan dampak yang baik bagi diri siswa itu sendiri maupun bagi tenaga pendidik karena mampu menjalankan metode tersebut dengan baik.

3.3 Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Pembelajaran Tadabur Alam Untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di MTs Al Futuhiyyah Bumirejo Wonosobo

Pada bagian analisis faktor metode pembelajaran *tadabur alam* dalam meningkatkan kemandirian siswa mata Pelajaran Al-qur'an Hadis di MTs Al futuhiyyah Bumirejo Wonosobo, di jumpai bahwa analisis faktor ini muncul atas dasar problematika mengapa metode tersebut digunakan. Dalam hal penerapan

metode pembelajaran *tadabur alam* terlihat faktor yang menjadi alasan atau solusi bagi tenaga pendidik mengharuskan metode tersebut digunakan seperti faktor internal, faktor eksternal, faktor kemampuan belajar, dan faktor menggunakan metode ceramah. Secara rinci penjelasan mengenai faktor insrinsik meliputi:

a. Kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

b. Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri, bahwa ada sesuatu semakin kuat atau dekat hubungannya, semakin besar minatnya.

c. Kelelahan

Kelelahan adalah kelelahan fisik yang ditandai dengan kelelahan, kelelahan, ketegangan otot, perubahan kebiasaan makan dan tidur, dan tingkat energi umum yang rendah. Namun, yang dianggap kelelahan biasanya adalah kurangnya minat atau aktivitas.

Berdasarkan hasil observasi di kelas, peneliti melihat cara mengajar guru yang menggunakan pembelajaran *tadabur alam* yaitu dengan langsung melihat alam sekitar. Karena *tadabur alam* merupakan pembelajaran yang mudah di praktekan oleh siswa dengan melihat secara langsung di alam sekitar. Hasil yang tampak di kelas saat guru menggunakan *tadabur alam* siswa terlihat tidak bosan, melainkan banyak siswa yang antusias bahkan menjadikan aktif di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu juga berdampak pada bertambahnya hubungan atau keakraban antara siswa dengan guru tersebut.

Peneliti secara keseluruhan menganalisis faktor dari teori di atas berupa faktor usia anak itu sendiri, faktor kemampuan belajar, faktor kemampuan dalam menangkap pembelajaran, faktor sisi eksternal di luar pembelajaran berupa kegiatan pesantren. Faktor usia anak mengingat anak-anak tersebut masih dalam usia remaja di mana masih senang-senangnya dalam hal hiburan maupun permainan maka penggunaan metode *tadabur alam* lebih tepat di gunakan untuk anak supaya semangat dalam mengikuti pembelajaran, untuk faktor kemampuan anak baik dalam menangkap pembelajaran maupun kemampuan belajar memang setiap anak berbeda-beda maka dicobalah metode *tadabur alam* ini sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan anak dalam belajar terkhusus mata Pelajaran Al-qur'an hadis. Secara umum Ketika anak mendengar sebuah lantunan ayat suci Al-qur'an maka yang terlintas di benaknya adalah hal hal yang berbau dengan asbabunnuzul dan sulit untuk di pahami apabila siswa tersebut belajar sendiri.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran *tadabur alam* untuk meningkatkan kemandirian siswa mata Pelajaran Al-qur'an Hadis di MTs Al futuhiyyah Bumirejo Wonosobo, di tarik kesimpulan sebagai berikut: Kegiatan awal penerapan model pembelajaran *tadabur alam* di MTs Al futuhiyyah Bumirejo wonosobo pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dimulai dengan pengenalan materi yang relevan dengan fenomena alam. Guru membangun suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan dengan menghubungkan topik yang dipelajari, seperti ayat-ayat tentang

ciptaan Allah, dengan pengalaman nyata di alam sekitar. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa dan memotivasi mereka untuk belajar secara aktif.

Kegiatan inti penerapan model pembelajaran *tadabbur alam* melibatkan eksplorasi langsung di lingkungan sekitar sekolah atau area tertentu. Siswa diajak mengamati fenomena alam yang sesuai dengan materi Al-Qur'an Hadis, mendiskusikan hikmah dan maknanya, serta membuat refleksi yang menghubungkan pelajaran tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Aktivitas ini membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih mendalam, menyenangkan, dan bermakna, sekaligus mendorong mereka untuk belajar secara mandiri.

Kegiatan akhir penerapan model pembelajaran *tadabbur alam* mencakup refleksi individu atau kelompok tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan pelajaran yang diperoleh, baik dari segi pemahaman materi maupun peningkatan sikap kemandirian. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran *tadabbur alam* mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, menghilangkan kejenuhan, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar mandiri, mengambil keputusan, serta bertanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan tugas akhir ini penulis mendapatkan banyak dukungan sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada orang tua, pembimbing, dan teman-teman atas bimbingan, dukungan, dan bantuan mereka. Orang-orang ini telah membantu penulis untuk kembali bersemangat dan memberikan dukungan finansial, tenaga serta sarana dan prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Arie Eko Cahyono (2018), *Identifikasi Faktor Internal Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa IKIP PGRI Jember*. Vol. 5 No. 1: Efektor Vol 5 No 1 Tahun 2018, hal. 20–21. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor-e/article/view/11919>, diakses pada Desember 2024.
- Ahmad Susanto (2017), *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*, Jakarta: Bumi Akasara.
- Abas Syafah (2014), *Konsep Tadabbur Al-qur'an Cetakan Ke 2*, Bandung: Cv. Maulana Media Grafika.
- Adelia Vera (2012), *Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas*, Yogyakarta: Divapres.
- Darmawati (2020), *Model Pembelajaran Discovery Learning Di Sekolah Dasar*. Sleman : Deepublish.
- H Wijaya (2019), *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray). Universitas Negeri Makassar .
- Hilmi Hambali (2017), Eksplorasi Pembelajaran Tadabbur Alam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis (*Naturalistik Intelligence*) Dan Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Intelligence*)siswa SMP Unismuh Makasar, *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol.5, No.1, hal. 03, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jpf/article/view/345>, diakses pada Desember 2024.
- Hamzah Uno dan Nurdin Muhamad (2015), *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Kementrian Agama RI (2012), *Penciptaan Bumi Dalam Prespektif Al-Qur'an dan Sains*, Jakarta.
- Kunandar (2011), *Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rajawali Pers.

- Muftahatus Saadah (2022), Yoga Catur Prasetyo, and Gismina Tri Rahmayati, '*Straregi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif*', *Al-'Adad: Jurnal Tadris*, 1 hal.54–64, <http://ejournal.iainptk.ac.id/index.php/al-adad/article/view/1113>, diakses pada Desember 2024.
- Margono (2014), *Metododologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- M.Silberman (2008), *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN Malang Press.
- Novan Ardy Wiyani (2017), *Bina Karakte Anak Usia Dini*, SEMARANG: Ar-Ruzz Media.
- Nana Sudjamadan Ahmad Rivai (2011), *Media Pengajaran*, Bandung: Rafika Aditama.
- S.P.M.P. Dr. H. Sutirna (2021), *Bimbingan Dan Konseling (Bagi Guru Dan Calon Guru Mata Pelajaran)*, Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sherli Yunita (2020), Skripsi "*Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Mts Muhammadiyah Metro*", Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro.
- Suharsimi Arikunto (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.